

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian adalah sektor yang berbasis sumber daya alam, dimana sektor pertanian sangat tergantung pada keberhasilan pengoptimalan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, dengan cara memperbaiki kehidupan petani melalui penganekaragaman jenis pangan, kehidupan industri dalam negeri meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja serta mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Sektor pertanian dan industri cukup mendapat perhatian khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan konsumsi pangan masyarakat. Sektor pertanian lebih berperan lagi bagi perkembangan sektor industri kalau sektor pertanian sebagai pemasok (*supplier*) bahan baku di sektor industri tersebut.(Yusri, 2020)

Sektor pertanian terbagi atas beberapa sub-sektor yaitu pangan, peternakan, perikanan, dan perkebunan. Sub-sektor perkebunan merupakan salahsatu sub-sektor pertanian yang selama ini diandalkan menjadi penghasil devisa negara. Komoditi utama perkebunan yang menjadi komoditi ekspor adalah karet, kelapa sawit, teh, kopi, dan tembakau.(Halimatussakdiah et al., 2022)

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Indonesia. Daerah produksi kopi di Nusa Tenggara. Berikut urutan hasil produksi Kopi terbanyak di Nusa Tenggara Timur. Daerah penghasil kopi terbanyak berdasarkan data BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur selama 5 tahun terakhir yang

terhitung dari tahun 2019-2023 yaitu, Kabupaten Manggarai Timur menduduki urutan pertama, berikut Kabupaten Manggarai, Sumba Barat Daya, Ende, Flores Timur, Ngada, dan Manggarai Barat. Berikut urutan data kabupaten penghasil produksi Kopi terbanyak di Provinsi Nus Tenggara Timur.

**Tabel 1.1**  
**Urutan Kabupaten Penghasil Kopi terbanyak**  
**di Provinsi Nusa Tenggara Timur**

No	Kabupaten	Ton/Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Manggarai Timur	6.579,81	8.669	9.581	9.580,6	9.595,61
2	Ende	3.413,4	3.437	3.440	3.440,23	3.449,48
3	Manggrai	2.567,48	2.553	2.523	2.525,6	2.529,1
4	Ngada	2.351	3.219	2.602	2.602,5	2.308,92
5	Sumba Barat Daya	2.208,24	2.205	2.205	2.205,32	2.205,32
6	Flores Timur	1.436,03	1.438	1.427	1.434,93	1.437,08
7	Manggarai Barat	2.157,5	1.732	1.746	1.249,02	1.249,02

*Sumber : Data BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur,2024*

Berdasarkan Tabel 1.1 urutan data Kabupaten penghasil kopi terbanyak di Provinsi Nusa Tenggara Timur paling banyak di Kabupaten Manggarai Timur sebesar 9.595,61 ton di tahun terakhir 2023. Urutan berikutnya Kabupaten Ende sebanyak 3.449,48 ton , Kabupaten Manggrai 2.529,1 ton, Kabupaten Ngada sebanyak 2.308,92 ton, Kabupaten Sumba Barat Daya sebesar 2.205,32 ton, Kabupaten Flores Timur sebesar 1.437,08 ton, dan yang terakhir Kabupaten Manggarai Barat sebanyak 1.249,01 ton.

Kabupaten Manggarai Timur memiliki 12 Kecamatan yang aktif dalam perekebunan Kopi. Namun salah satu Kecamatan dengan produksi kopi terbesar di

Kabupaten Manggarai Timur yaitu Kecamatan Lamba Leda Timur. Berikut data luas lahan, dan produksi kopi di Kecamatan Lamba Leda Timur.

**Tabel 1.2**  
**Luas Lahan dan Produksi Kopi Menurut Kecamatan**  
**di Kabupaten Manggarai Tiimur tahun 2023**

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)
1	Borong	1.950,73	433,97
2	Rana Mese	1.271,96	153,06
3	Kota Komba	518,75	205,50
4	Kota Komba Utara	2.050,14	515,01
	Elar	1.832,09	1.036,54
6	Elar Selatan	2.334,59	1.704,22
7	Sambi Rampas	120,17	34,50
8	Congkar	650,00	363,92
9	Lamba Leda Selatan	6.046,50	1.099,83
10	Lamba Leda Timur	10.727,25	2.393,90
11	Lamba Leda	396,57	143,72
12	Lamba Leda Utara	19,29	08,01

*Sumber : Data BPS Kabupaten Manggarai Timur Dalam Angka, Tahun 2024*

Berdasarkan Tabel 1.2 Luas Lahan dan Produksi Kopi Menurut Kecamatan di Kabupaten Manggarai Tiimur( ton) tahun 2023. Kecamatan yang penghasil kopi terbanyak di Manggarai Timur yaitu Kecamatan Lamba Leda Timur di tahun 2023 sebanyak 2.393,90 ton dengan luas lahan 10.727,2 ha. Urutan berikut Kecamatan Elar Selatan 1.704,22 ton, luas lahan 2.334,59 ha, luas lahan Kecamatan Elar 1.036,54 ton, luas lahan 1.832,09 ha dan Kecamatan penghasil kopi paling sedikit yaitu Kecamatan Lamba Leda Utara 08,01 ton, luas lahan 19,29 ha.

Tabel 1.3

**Luas Wilayah ,Lahan Kopi Arabika, dan Lahan Kopi Robusta Desa Colol Kecamatan lamba Leda Timur Kabupaten Mnggrai Timur**

<b>Luas Wilayah Desa Colol (Ha)</b>	<b>Lahan Kopi Arabika Desa Colo(Ha)</b>	<b>Lahan Kopi Robusta Desa Colo(Ha)</b>
700 Ha	392 Ha	168 Ha

*Sumber Data: Kantor Kepala Desa Colo, Tahun 2024*

Berdasarkan Tabel 1.3 Luas Wilayah Desa Colol, Lahan Kopi Arabika, dan Lahan Kopi Robusta. Luas wilayah Desa Colo 700 Ha, luas lahan kopi arabika di Desa Colol sebesar 392 Ha, dan luas lahan kopi robusta di Desa Colol sebesar 168 Ha, dari data di atas dapat dilihat luas lahan kopi arabika lebih luas dibandingkan lahan kopi robusta.

Tabel 1.4

**Jumlah Produksi Kopi Arabika, dan Kopi Robusta Tahun 2019-2023 di Desa Colol Kecamatan lamba Leda Timur Kabupaten Mnggrai Timur**

<b>No</b>	<b>Jumlah Kopi Arabika(ton)</b>	<b>Jumlah Kopi Robusta(ton)</b>
1	147	33,6
2	117	25,2
3	137	42
4	58,8	46,2
5	107,8	50,4

*Sumber Data: Kantor Kepala Desa Colo, Tahun 2024*

Berdasarkan Tabel 1.4 Jumlah kopi arabika dan robusta selama 5 tahun terakhir dari tahun 2019-2023 di Desa Colo Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah kopi arabika tahun 2019 sebesar 147 ton, tahun 2020 turun sebesar 117 ton, tahun 2021 naik sebesar 137 ton, tahun 2022 turun sebesar 58,8, dan tahun 2023 naik sebesar 107,8. Kenaikan dan penurunan produksi kopi arabika disebabkan faktor cuaca. Sedangkan jumlah kopi robusta tahun 2019 sebesar 33,6 ton, tahun 2020 turun

sebesar 25,2 ton, tahun 2021 naik sebesar 46,2 ton, dan tahun 2023 naik sebesar 50,4 ton. Kenaikan dan penurunan produksi kopi robusta disebabkan faktor cuaca.

**Tabel 1.5**  
**Jumlah Petani Kopi Tahun 2019-2023 di Desa Colol**  
**Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur**

No	Jumlah Petani Kopi (Jiwa)
1	1.156
2	1.209
3	1.287
4	1.318
5	1.338

*Sumber Data: Kantor Kepala Desa Colo, Tahun 2024*

Berdasarkan Tabel 1.5 Jumlah petani kopi di Desa Colo Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur mengalami kenaikan dari tahun 2019-2023. Hal ini dikarenakan budidaya kopi merupakan pekerjaan utama para petani, budidaya kopi juga memberikan hasil yang signifikan setiap tahunnya sehingga dapat membantu para masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti **Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur?

2. Apakah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur?
3. Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur?
4. Apakah luas lahan, tenaga kerja dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur.
2. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur.
3. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur.
4. Luas lahan, tenaga kerja dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Colol, Kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti:

Memperluas pemahaman tentang dinamika ekonomi petani kopi, meningkatkan keterampilan analisis data, serta memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah yang dapat meningkatkan reputasi akademik.

2. Bagi Lembaga:

Memberikan wawasan kepada lembaga terkait, seperti pemerintah atau organisasi pertanian, untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan pendapatan petani kopi, serta sebagai acuan untuk program pelatihan atau bantuan teknis.

3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur dengan memperbaiki pendapatan pendapapatan melalui pemahaman yang lebih baik faktor- faktor yang mempengaruhi penghasilan, dan juga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi yang dihasilkan